PANDAWA
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

ISSN: 2686-2816

Terindeks: Moraref, Google Scholar, Base, etc.

https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/5709

DAMPAK LITERASI KEUANGAN SYARIAH DALAM PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) PADA MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH ANGKATAN 2021 UIN SMDD BUKITTINGGI

Yuslina & Amsah Hendri Doni
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
yuslinanasution1206@gmail.com; amsahhendridoni@uinbukittinggi.ac.id

Abstract

The aim of this research is to analyze the impact of sharia financial literacy on the use of financial technology (fintech) by students of the 2021 Sharia Banking Program at UIN Sjech M. Jamil Djambek (SMDD) Bukittinggi. This research has three main objectives, namely: (a) analyzing students' financial literacy regarding the use of fintech, (b) analyzing the impact of using conventional fintech among students, and (c) finding solutions to overcome problems related to sharia financial literacy and the use of fintech. This research uses a qualitative approach using observations and interviews conducted at Campus II UIN SMDD Bukittinggi. Based on the results of interviews conducted on December 23 2024, the sharia financial literacy of sharia banking students class of 2021 is classified as very good. This is shown by the high use of popular fintech applications such as GoPay, Dana, and Ovo, which are often used by students. The results of interviews with 30 informants show that the level of trust in sharia-based financial products and services is quite high, with 66% of informants stating that they have a very high level of trust. This research also identified several challenges in using sharia fintech, such as limited understanding of sharia features in fintech applications and minimal education about the advantages of sharia fintech compared to conventional ones. This research makes an important contribution in understanding the relationship between Islamic financial literacy and fintech use, as well as offering strategies to increase the adoption of Islamic fintech among students.

Keywords: Sharia Financial Literacy, Financial Technology, Conventional Fintech, Sharia Fintech

Pensa is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak literasi keuangan syariah terhadap pemanfaatan financial technology (fintech) oleh mahasiswa Program Angkatan Perbankan Syariah 2021 di UIN Sjech M. Djamil Djambek (SMDD) Bukittinggi. Penelitian ini memiliki tiga tujuan utama, yaitu: (a) menganalisis literasi keuangan syariah mahasiswa terhadap penggunaan fintech, (b) menganalisis dampak penggunaan fintech konvensional di kalangan mahasiswa, dan (c) menemukan solusi dalam mengatasi permasalahan yang terkait dengan literasi keuangan syariah dan penggunaan fintech. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan observasi dan wawancara yang dilakukan di Kampus II UIN SMDD Bukittinggi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 Desember 2024, literasi keuangan syariah mahasiswa perbankan syariah angkatan 2021 tergolong sangat baik.Hal ini ditunjukkan oleh tingginya penggunaan aplikasi fintech populer seperti GoPay, Dana, dan Ovo, yang sering dimanfaatkan oleh mahasiswa. Hasil wawancara dengan 30 informan menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan terhadap produk dan jasa keuangan berbasis syariah cukup tinggi, dengan 66% informan menyatakan memiliki tingkat kepercayaan yang sangat tinggi. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penggunaan fintech syariah, seperti keterbatasan pemahaman tentang fitur syariah dalam aplikasi fintech dan kurangnya edukasi tentang keunggulan fintech syariah dibandingkan konvensional. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami hubungan antara literasi keuangan syariah dan penggunaan fintech, serta menawarkan strategi untuk meningkatkan adopsi fintech syariah di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah, Teknologi Financial, Fintech Konvensional, Fintech Syariah

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mempersulit masyarakat dalam mengakses berbagai jenis informasi dan berbagai layanan elektronik.Financial Technology atau yang sering dikenal dengan Financial Technology (Fintech) merupakan salah satu teknologi emerging yang saat ini menjadi sumber informasi utama di Indonesia.

Berkat fintech, masyarakat Indonesia dapat menikmati banyak manfaat, seperti kemudahan dalam mendukung konsumen dalam beraktivitas di mana pun dan kapan pun mereka mau, serta informasi yang cepat dan komprehensif.Fintech memfasilitasi pencarian informasi yang cepat dengan mengintegrasikan teknologi finansial, dan prosesnya yang cepat menjadi salah satu keunggulan fintech yang dibutuhkan masyarakat Indonesia.Selain itu, keunggulan fintech adalah bisa melakukan pembayaran dimana saja dan kapan saja yang paling nyaman (Anita et al., 2024).

Salah satu faktor terpenting dalam perekonomian Bukittinggi adalah literasi. Literasi keuangan akan berdampak pada cara masyarakat berinvestasi, mengelola, dan mengatur

keuangannya. Namun, kurangnya pendidikan khusus mengenai literasi keuangan menjadi salah satu penyebab menurunnya literasi keuangan di Kota Bukittinggi, sehingga menghambat kemampuan masyarakat umum dalam menggunakan teknologi keuangan (Dewi et al., 2022).

Menurut Financial Literacy tahun 2019, generasi milenial memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi pada usia 18 hingga 25 tahun. Generasi yang lahir antara tahun 1980 hingga 2000 dikenal dengan sebutan Generasi Milenial.Pengguna internet di Indonesia sangat banyak dan sebagian besar masyarakat lebih memilih melakukan transaksi nontunai.Ada kemungkinan besar terjadinya penipuan dan risiko teknologi keuangan jika hal ini tidak dilakukan dengan benar.

Sebagian besar masyarakat yang dikenal dengan sebutan pelajar, menggunakan aplikasi fintech, baik yang berasal dari perbankan maupun non-bank.Misalnya, di kalangan mahasiswa perbankan syariah UIN Bukittinggi 2021, mayoritas menggunakan aplikasi fintech layanna tradisional berbasis pembayaran, transportasi, dan layanan perbankan online lainnya.Mahasiswa aktif Jurusan Perbankan Syariah angkatan 2021 dari kelas A-I berjumlah kurang lebih 301 orang.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukuan pada beberapa mahasiswa dengan membagikan kuisioner melalui google from,Secara keseluruhan dengan persentase 56,7% mahasiswa yang belum mengetahui terkaitkonsep fintech. Selanjutnya persentase13,3% dari Mahasiswa angkatan 2021 juga masih banyak yang belum percaya dengan keamanan data pribadi mereka pada saat menggunakan layanan fintech. Kemudian persentase 23,3% Mahasiswa belum memiliki literasi keuangan yang membantu dalam mengelola dana swasta secara efisien. Misalnya saja dari hasil kuisionery yang dilakukan, 100% santri masih menggunakan aplikasi dana konvensional dibandingkan aplikasi syariah dan lainnya. Alhasil, para pakar perbankan syariah UIN Bukittinggi Angkatan 2021 memiliki cara pandang dan kemampuan yang berbeda-beda dalam memanfaatkan layanan fintech. Beberapa ahli berpendapat bahwa penggunaan layanan fintech bisa lebih efektif dan lebih murah.Pertanyaan Ya (k) Tidak (s) Persentase (%) Ya Tidak 1. Belum mengetahui konsep fintech 13 17 43,3 56,7 2. Belum percaya keamanan data pribadi dalam menggunakan layanan fintech 26 4 86,7 13,3 3. Belum memiliki literasi keuangan yang memadai 23 7 76,7 23,3 4. Fintech yang sering digunakan: fintechkonvensional (k), fintech syariah (s) 30 - 100 - 10 mempermudah ketika digunakan saat menjalankan bisnis. Tanpa harus bertransaksi

bertatap muka dan bertemu langsung, dan secara umum, dibutuhkan waktu lebih sedikit untuk menyelesaikan transaksi.

Hal ini berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara awal dengan beberapa pakar Perbankan Syariah angkatan 2021 mengenai dampak fintech di meningkatkan literasi keuangan syariah.Peneliti melakukan wawancara dengan Afra Anisah tentang pemahamannya terkait konsep fintech. Menurut Afra salah satu alasan utama mengapa mahasiswa belum sepenuhnya memahami konsep Fintech adalah kurangnya edukasi dan informasi yang jelas mengenai teknologi keuangan ini, keterbatasan materi kurikulum atau program pengajaran Selain itu, menurut Afra kemungkinan juga bahwa akses mahasiswa terhadap teknologi dan layanan informatif terkait fintech masih terbatas dan menurut Afra tidak semua mahasiswa jurusan perbankan syariah memiliki kemampuan analisis atau pengetahuan keuangan yang cukup untuk memahami konsep fintech dengan mudah.

Namun dalam observasi wawancara yang peneliti lakukan, peneliti juga mengidentifikasi seorang mahasiswa yang belum menggunakan aplikasi fintech yaitu Sarmini Anggelia. Menurut Sarmini, penggunaan aplikasi fintech ini pasti bisa mempermudah transaksi keuangan. Namun, Sarmini mengaku alasan belum memanfaatkan aplikasi fintech karena belum bisa menguasainya.

Kekhawatiran terkait keamanan data pribadi dan resiko penipuan merupakan hal yang wajar karena maraknya kasus penyalahgunaan data belakangan ini.Mahasiswa mungkin merasa takut untuk menggunakan layanan Fintech karena kurangnya kepercayaan terhadap proteksi data dan keamanan transaksi online.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian kualitatif sebagai suatu metode pendidikan sering digunakan dan dilakukan oleh sekelompok peneliti di bidang ilmu-ilmu sosial.Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengembangkan pengetahuan melalui pemahaman dan pemahaman. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan permasalahan manusia (Iskandar, 2019). Penelitian ini dilakukan di Kampus II Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.Terletak di Kubang Putiah, Jl. Gurun Aua, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181. Penelitian ini

mempunyai dua jenis data yang perlu dianalisis yaitu data primer dan sekunder, yang dijelaskan sebagai berikut (Sugiono, 2015):

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti secara metodis dari sumber data.Sering juga disebut dengan data asli atau data baru yang mempunyai sifat terkini.Data awal dikumpulkan melalui survei dan percakapan dengan responden.

2. Data Sekunder

   Jenis data yang kedua adalah data yang dikumpulkan dengan maksud untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Sumber yang digunakan sebagai sumber dalam penelitian ini antara lain jurnal, buku, artikel, dan website (tangan kedua) yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Bukti kedua dalam penelitian ini bahwa diperoleh tersebut yaitu data jumlah mahasiswa prodi perbankan syariah angkat 2021.

   Informan peneliti adalah orang atau organisasi yang memberikan informasi relevan tentang fenomena yang sedang diteliti.Sesuai penelitian ini,informan penelitian terdiri dari mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2021 di UIN SMDD Bukittinggi.Mereka dipilih karena memiliki sifat keadaan yang sedang diteliti, yaitu dampak literasi keuangan syariah dalam penggunaan Financial Technology (fintech).

   Setelah dilakukan analisis data, ditemukan bahwa dari total mahasiswa yang bertransaksi sebanyak 30 kali dalam sebulan, terdapat 20 mahasiswa yang termasuk dalam kategori ini. Mahasiswa-mahasiswa inilah yang memberikan informasi yang penting terkait dengan pengalaman mereka dalam bertransaksi menggunakan layanan fintech serta dampaknya terhadap pemahaman literasi keuangan syariah.

   Adapun sistem analisis pengumpulan data ialah (Sugiono, 2017):

1. Observasi

   Menurut observasi sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan teknik yang mempunyai ciri khas jika dibandingkan dengan teknik lainnya.Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Prodi Perbankan Syariah Angkatan Angkatan melakukan observasi awal 2021.

2. Wawancara

   Wawancara adalah proses dimana dua orang bertukar pikiran atau informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang sudah lama ada mengenai suatu subjek tertentu. Wawancara adalah suatu jenis kegiatan atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan tatap muka orang yang di wawancarai, seperti halnya menggunakan kusioner survey Wawancara terutama percakapan, tetapi percakapan itu bertujuan.

3. Dokumentasi

   Menurut sugiyono dokumen, itu merupakan jenis penelitian yang sudah pernah dilakukan.Dokumen dapat berupa tulisan seseorang, ilustrasi, atau cerita monumental. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain foto dan hasil wawancara dari informasi yang dimaksud.

Metode Analisis Data

1. Metode Interview

   Interview atau wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang dapat dilakukan dengan menggunakan tatap muka, dimana salah satu pihak berperan sebagai pewawancara dan pihak lainnya berperan sebagai orang yang diwawancarai dengan tujuan tertentu. Terkait hal tersebut, dilakukan wawancara dengan mahasiswa magister Program Perbankan Syariah UIN SMDD Bukittinggi Tahun 2021.

2. Reduksi Data

   Reduksi data mengacu pada tindakan yang tidak berhubungan langsung dengan analisis data. Peneliti mengumpulkan data sedemikian rupa sehingga akan diberikan kode, data yang keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan. Dengan kata lain, reduksi data adalah suatu metode pengumpulan, pengorganisasian, pemfokusan, penciptaan, dan penataan data sedemikian rupa sehingga dapat diperlihatkan hasil akhirnya diverifikasi.

3. Data Display

   Tampilan data merupakan tujuan utama dalam tata alir kegiatan analisis data.Dalam konteks ini, tampilan merupakan kumpulan data yang telah dikumpulkan sebelumnya yang mendukung tindakan dan kesimpulan penelitian.Setelah data diolah, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan model reduksi.

4. Kesimpulan/verifikasi

   Penarikan kesimpulan/verifikasi adalah langkah ketiga ketiga dalam analisis data.Sejak awal, peneliti harus objektif dan tidak mengubah data menjadi rongsokan yang tidak dapat diandalkan.Reduksi data, tampilan data, dan kesimpulan/verifikasi penarikan harus dilakukan sesegera mungkin; Namun, tahap demi tahap kesimpulan telah dimulai. Artinya apabila dalam proses analisis data sudah menghasilkan data yang memenuhi standar keakuratan dan kesesuaian, maka asumsi awal yang dibuat akan diabaikan.

HASIL

Berdasarkan temuan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 23 Desember 2024 di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dapat peneliti jelaskan bahwasanya literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa perbankan tahun 2021 dalam pemanfaatan teknologi,sangat baik karena fintech memiliki beberapa aplikasi yang populer dikalangan mahasiswa seperti GoPay, Dana dan Ovo, dan aplikasi ini sudah sering digunakan oleh mahasiswa perbankan syariah angkatan 2021. Hal ini terlihat ketika mereka membayar kebutuhan mereka melalui aplikasi, aplikasi Dana dan dapat mempermudah mahasiswa perbankan syariah angkatan 2021 dalam bertransaksi.

Berhubungan dengan literasi keuangan syariah pada mahasiswa perbankan syariah angkatan 2021 dalam penggunaan fintech, maka peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan 30 informasi, termasuk beberapa yang cukup informatif dan mudah dipahami dan jawaban dari beberapa informan ini pun hampir sama terkait pertanyaan yang peneliti tanyakan.

1. Pertanyaan Pertama, Dapatkah anda menjelaskan secara singkat apa yang anda pahamitentang literasi keuangan syariah?

   Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 23 Desember 2024 terhadap lima mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2021, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah dipahami secara umum sebagai pemahaman dan kemampuan individu dalam memahami prinsip-prinsip keuangan yang sejalan dengan hukum Islam (syariah). Penelitian ini mengkaji bagaimana uang pribadi atau bisnis dikelola sesuai prinsip syariah Islam seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maisir (perjudian).

2. Pertanyaan Kedua, Menurut anda, apa pentingnya literasi keuangan syariah bagi generasi muda, khususnya mahasiswa?

   Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwasanya literasi keuangan syariah sangat penting untuk generasi muda terkhususnya mahasiswa, karena literasi keuangan syariah ini mampu membantu mahasiswa dalam mengelola keuangannya, terjauh dari riba dan larangan hukum syariah yang lainnya dan juga mampu membantu mahasiswa dalam membuat keputusan dalam finansialnya
3. Pertanyaan Ketiga, Produk keuangan syariah apa saja yang pernah Anda dengar atau gunakan saat ini? Jelaskan secara singkat!

   Berdasarkan hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa dikalangan mahasiswa Perbankan Syariah, produk keuangan syariah yang dikenal mahasiswa masih butuh dikembangkan dalam masyarakat maupun mahasiswa.Hal ini juga mencerminkan bahwa platform berbasis syariah belum dimengerti dan belum memiliki potensi besar untuk berkembang lebih luas dimasyarakat.
4. Pertanyaan Keempat, Bagaimana Anda mengelola keuangan pribadi Anda sehari-hari? Apakah Anda menggunakan prinsip-prinsip keuangan syariah?

   Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwasanya mereka dalam mengelola keuangan dalam kehidupan seharihari yaitu dengan membuat anggaran untuk biaya perminggu, mulai dari angggaran makan dan tugas-tugas kuliah yang akan di keluarkan biayanya dan terkait dengan prinsip keuangan syariah mereka menerapkannya karena mereka tidak pernah terlibat riba dalam mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pertanyaan Kelima. Apakah Anda memiliki perencanaan keuangan jangka pendek (3 bulan) atau jangka panjang (1 tahun)? Jika ada, bagaimana Anda menyusunya?

   Dari hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwasanya mereka memiliki perencanaan keuangan jangka pendek 1 sampai 3 bulan, hal itu disebabkan oleh keuangan mereka masih di tangan orang tua jadi jika mereka ditanya tentang perencanaan keuangan mereka masih memikirkan jangka pendek saja
6. Pertanyaan Keenam. Seberapa besar tingkat kepercayaan Anda pada produk dan layanan keuangan syariah? Berikan alasannya!

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwasanya mereka sangat percaya kepada barang dan jasa yang berhubungan dengan keuangan syariah Hal ini terlihat dari tingginya tingkat kepercayaan mereka terhadap produk dan jasa yang berhubungan dengan keuangan syariah, karena menurut mereka produk dan jasa tersebut sangat membantu mereka dalam hal keuangan syariah.mengelola keuangan dengan mematuhi hukum syariah

7. Pertanyaan Ketujuh. Apa yang memotivasi Anda untuk mempelajaridan menerapkan prinsip keuangan syariah?

   Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam mempelajari dan menerapkan prinsip syariah didasarkan pada perpaduan antara manfaat praktis dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.Keuangan syariah digambarkan sebagaisarana yang tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan finansial secara efisien, tetapi juga memperkaya pemahaman tentang etika dan prinsip keuangan yang sejalan nilai-nilai agama.
8. Pertanyaan Kedelapan. Apakah ada kendala yang Anda hadapi dalam menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariahSepanjang kehidupan sehari-hari?

   Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari memberikan berbagai manfaat.Sebagian responden merasa tidak mengalami kendala dan justru mendapatkan manfaat dari penerapan prinsip tersebut.Namun, sebagian lainnya menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses, kurangnya pemahaman, serta daya tarik sistem keuangan konvensional.
9. Pertanyaan Kesembilan. Apakah Anda memiliki saran untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa?

   Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasanya Perbedaan jawaban antara Pisal dan lainnya dan Chrisvi serta lainnya terletak pada pendekatan yang mereka anggap paling efektif untuk meningkatkan literasi keuangan syariah.Pisal lebih mengutamakan penyelenggaraan kegiatan yang melibatkan interaksi langsung, seperti seminar dan pelatihan, yang dapat memperdalam pemahaman dan keterampilan praktis mahasiswa.
10. Pertanyaan Kesepuluh. Apakah Anda pernah mengalami pengalaman positif atau negatif terkait dengan produk atau layanan keuangan syariah?

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan banyak sekali responden memiliki pengalaman positif terhadap layanan keuangan syariah, dengan menyoroti manfaat seperti transparansi dan kemudahan penggunaan.Namun, ada juga yang mengalami kendala, terutama terkait kurangnya edukasi dan keterbatasan produk.Hal ini menunjukkan bahwa meskipun layanan keuangan syariah memberikan manfaat bagi banyak orang, masih ada ruang untuk peningkatan dalam aspek edukasi dan variasi produk agar dapat menjangkau lebih banyak pengguna.

11. Pertanyaan Kesebelas. Apa tujuan utama Anda menggunakan layanan Fintech? (misal: transfer dana, pembayaran, investasi)

    Dari jawaban ini, dapat disimpulkan bahwa 30 responden memanfaatkan layanan Fintech, khususnya aplikasi Dana, sebagai sarana untuk mempermudah transaksi keuangan sehari-hari dan sebagai tempat penyimpanan uang. Hal ini menunjukkan bahwa layanan Fintech dipilih karena memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi dan mengelola keuangan secara digital. Tidak ada indikasi bahwa mereka menggunakan layanan Fintech untuk tujuan lain, seperti investasi, yang seringkali menjadi salah satu fitur tambahan pada aplikasi-aplikasi tersebut.

12. Pertanyaan Kedua belas. Apakah penggunaan Fintech membuat transaksi keuangan Anda menjadi lebih efisien? Berikan alasannya!

    Berdasarkan wawancara yang diberikan, jawaban responden menyatakan bahwa penggunaan Fintech membawa kemudahan dan efisiensi dalam melakukan transaksi keuangan. Mereka menekankan bahwa dengan menggunakan aplikasi Fintech membuat proses transaksi menjadi lebih praktis karena bisa dilakukan secara digital tanpa perlu keluar rumah. Hal ini memungkinkan transaksi dilakukan dengan cepat, menghemat waktu, dan memberikan kenyamanan bagi penggunanya.

13. Pertanyaan Ketiga belas. Menurut Anda, apakah fitur-fitur yang disediakan layanan Fintech sudah cukup lengkap dan mudah digunakan?

    Dari jawaban ini, dapat disimpulkan bahwa layanan Fintech saat ini dianggap memadai dalam menyediakan fitur-fitur yang mendukung transaksi keuangan, seperti pembayaran, transfer dana, atau penyimpanan uang. Kemudahan penggunaan juga menjadi salah satu keunggulan utama yang

membuat layanan Fintech diterima dengan baik oleh penggunanya.Hal ini mencerminkan bahwa Fintech berhasil menciptakan pengalaman pengguna yang positif, baik dari segi kelengkapan fitur maupun kemudahan aksesibilitasnya.

14. Pertanyaan Keempat belas. Bagaimana menurut Anda tampilan aplikasi Fintech yang Anda gunakan, apakah menarik dan informatif?

    Berdasarkan jawaban ini, dapat disimpulkan bahwa tampilan aplikasi Fintech yang menarik dan informatif berkontribusi pada pengalaman pengguna yang positif.Desain yang menarik membuat aplikasi lebih nyaman digunakan, sementara penyajian informasi yang jelas membantu pengguna memahami fitur dan fungsi aplikasi dengan mudah.Ini mencerminkan bahwa Fintech tidak hanya fokus pada fungsi teknis saja, tetapi juga pada fungsi teknis pengalaman visual dan kemudahan navigasi, yang menjadi nilai tambah bagi penggunanya.

15. Pertanyaan Kelima belas. Apakah informasi yang disajikan pada aplikasi Fintech mudah dimengerti dan relevan?

    Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi Fintech telah berhasil menghadirkan informasi yang jelas dan relevan dengan kebutuhan pengguna.Penyampaian informasi yang mudah dipahami ini menjadi salah satu keunggulan yang membuat pengguna merasa nyaman dan tidak kesulitan saat mengakses berbagai fitur di dalam aplikasi.Hal ini menunjukkan bahwa Fintech dirancang dengan baik untuk memastikan pengalaman pengguna yang positif, terutama dalam hal kemudahan memahami informasi yang disediakan.

16. Pertanyaan Keenam belas. Menurut Anda, apakah mudah dalam mengakses layanan Fintech?

    Dari jawaban ini, dapat disimpulkan bahwa layanan Fintech dirancang untuk memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mengaksesnya.Kemudahan ini mencakup ketersediaan aplikasi di berbagai platform, antarmuka yang sederhana, serta kemampuan pengguna untuk dengan cepat menemukan dan memanfaatkan layanan yang mereka butuhkan.Tingkat aksesibilitas yang tingginya ini adalah salah satu faktor utama yang berkontribusi popularitas dan penerimaan layanan Fintech di kalangan pengguna.

17. Pertanyaan Ketujuh belas. apakah data pribadi dan keuangan Anda aman saat menggunakan layanan Fintech?

Dari jawaban ini, dapat disimpulkan bahwa layanan Fintech telah mampu memberikan rasa aman kepada pengguna dalam menjaga kerahasiaan data pribadi dan keuangan mereka.Ini adalah salah satu faktor terpenting itu mendukung kepercayaan pengguna dalam menggunakan layanan Fintech.Meskipun demikian, penting bagi penyedia layanan Fintech untuk terus meningkatkan dan memastikan perlindungan data agar kepercayaan pengguna tetap terjaga di tengah berkembangnya ancaman keamanan siber.

18. Pertanyaan Kedelapan belas. Apakah Anda merasa data pribadi Anda terlindungi dari penyalahgunaan pada saat menggunakan layanan Fintech?

    Dari jawaban ini, dapat disimpulkan bahwa pengguna memiliki kepercayaan terhadap sistem keamanan yang diterapkan oleh layanan Fintech.Rasa aman ini menjadi salah satu aspek penting yang mendukung pengalaman positif pengguna.Namun, di tengah meningkatnya ancaman keamanan digital, penyedia layanan Fintech perlu terus menjaga dan meningkatkan mekanisme perlindungan data untuk memastikan rasa aman pengguna tetap terjaga.

19. Pertanyaan Kesembilan Belas. Dampak Fintech konvensional yang digunakan mahasiswa perbankan syariah angkatan 2021

    Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan ada positifnya dirasakan dengan adanya Fintech konvensional adalah memudahkan dalam transaksi, penghematan waktu, pengurangan biaya transaksi, serta dampak negatifnya mahasiswa ketergantungan pada teknologi yang digunakan, sehingga kurang memahami prinsip-prinsip keuangan syariah.

20. Pertanyaan Kedua puluh. Solusi dalam mengatasi permasalahan fintech dan literasi keuangan syariah bagi mahasiswa perbankan syariah angkatan 2021?

    Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menentukan solusi umum dalam mengatasi permasalahan fintech dan literasi keuangan syariah adalah memberikan pelatihan tentang penggunaan fintech syariah dan manajemen keuangan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan faktanya literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2021 terlihat cukup

baik. Mahasiswa memiliki pemahaman bahwa literasi keuangan syariah tidak hanya sebatas pada pengetahuan tentang hukum Islam yang berlaku dalam sistem keuangan, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip ini dalam operasi sehari-hari.Mereka memahami pentingnya mengelola keuangan secara Islami, seperti menghindari riba dan mematuhi aturan syariah lainnya.

Dalam penggunaan Fintech, mahasiswa menunjukkan minat yang besar terhadap produk-produk berbasis syariah, seperti aplikasi Dana. Platform ini dinilai sesuai dengan prinsip keuangan syariah karena memberikan kemudahan penggunaan, manfaat praktis, dan kesederhanaan dalam transaksi.Hal ini mencerminkan bahwa literasi keuangan syariah pada mahasiswa tidak hanya fokus pada teori tetapi juga mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.Hasil penelitian yang diawali dengan penelitian Peni Haryanti dan M. Fathul (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa aktif generasi Z di FEE UNHASY memberikan jawaban positif terhadap kuisioner melalui Google Form yang menunjukkan bahwa pemanfaatan fintech syariah yang dilakukan mahasiswa FE UNHASY tidak terdampak signifikan oleh literasi keuangan syariah. Namun literasi keuangan syariah pada bidang perilaku dan sikap keuangan memberikan dampak negatif terhadap penggunaan fintech syariah oleh mahasiswa tersebut di atas.Kesimpulannya, penggunaan fintech syariah dipengaruhi secara simultan oleh literasi keuangan syariah dalam bidang perolehan pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan (Haryanti & Azmi, 2023).

Secara teori Menurut Pricewaterhouse Coopers, atau PwC, fintech adalah segmen dinamis di sektor keuangan dan teknologi yang berfokus pada perusahaan rintisan (start-up) yang berinovasi dalam industri produk dan jasa (Yudha et al., 2020; Pramana, 2022). Penggunaan Fintech konvensional seperti Dana membawa dampak positif bagi mahasiswa Perbankan Syariah. Fintech dianggap sangat membantu dalam mempermudah transaksi keuangan sehari-hari, memberikan kemudahan dan efisiensi, serta mengurangi ketergantungan pada metode transaksi konvensional yang memakan waktu lebih lama (Jitmau et al., 2025).

Kemudahan akses, kelengkapan fitur, serta desain aplikasi yang menarik dan informatif menjadi faktor utama yang membuat Fintech konvensional diterima dengan baik oleh mahasiswa. Namun, meskipun Fintech konvensional memiliki fitur yang mudah digunakan dan informatif, Penting untuk memastikan bahwa layanan ini sesuai dengan prinsip syariah. Mahasiswa tetap merasa percaya dan puas terhadap layanan yang mereka gunakan karena belum merasakan adanya pelanggaran prinsip keuangan syariah dalam

layanan tersebut.Mereka juga merasa aman dalam hal perlindungan data pribadi dan keuangan mereka, yang menambah kepercayaan terhadap penggunaan Fintech (Norrahman, 2023).

Selain dampak positif, penggunaan fintech konvensional juga memiliki potensi dampak negatif bagi mahasiswa pebankan syariah. Sebagai mahasiswa perbankan syariah, mereka seharusnya lebih selektif dalam memilih barang dan jasa keuangan.Mereka harus memprioritaskan penggunaan produk dan layanan keuangan syariah sesuai dengan prinsip-prinsip yang mereka pelajari dalam kurikulum Bank dan Lembaga (Yudha et al., 2020).

Keuangan Syariah (BLKS) apalagi mereka berasal dari jurusan perbankan syariah yang berlandaskan ajaran Islam, yang mana seharusnya mereka mengembangkan produk-produk perbankan syariah. Karena mereka sudah mempelajari tentang larangan pada bank konvensional, maka seharusnya mereka menggunakan platfrom dari pebankan syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah selesai, dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis terhadap 10 pertanyaan yang diajukan kepada 30 informan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman atau literasi keuangan syariah sebanyak 200 responden dinyatakan tergolong cukup baik. Hal ini tercermin dari jawaban mereka terhadap pemahaman konsep dasar keuangan syariah.
2. Dampak Fintech Konvensional yang digunakan mahasiswa Berdasarkan wawancara dengan 30 mahasiswa menunjukkan bahwa penggunaan fintech konvensional memberikan dampak ganda. Secara positif, mahasiswa merasakan kemudahan transaksi, efisiensi waktu dan pengurangan biaya. Namun, di sisi negatifnya, penggunaan fintech konvensional memicu ketergantungan teknologi dan potensi penurunan pemahaman terhadap prinsip keuangan syariah. Jadi mahasiswa harus bisa menggunakan fintech konvensonal untuk kemudahan, tetapi pastikan juga bahwa penggunaan teknologi tersebut sesuai dengan ajaran Islam.
3. Solusi untuk Permasalahan Fintech dan Literasi Keuangan Syariah Berdasarkan wawancara dengan 30 mahasiswa, solusi utama untuk mengatasi permasalahan fintech dan literasi keuangan syariah adalah melalui pelatihan

intensif atau mendalam tentang fintech syariah. Selain itu, kolaborasi antara universitas dan lemabaga praktisi diperlukan untuk pengembangan fintech syariah yang lebih baik. Pemanfaatan media sosial dan sosialisasi rutin juga sangat penting untuk menyebarkan informasi terbaru dan meningkatkan literasi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anita, S. Y., Burhanuddin, B., Litamahuputty, J. V., Sipakoly, S., & Nurchayati, N. (2024). Strategi Pengembangan Fintech Di Indonesia Dengan Pendekatan Business Model Canvas. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, *8*(2). https://doi.org/10.29040/jie.v8i2.13136

Dewi, S., Febria, G., & Anggraini, R. (2022). Pengaruh Teknologi Keuangan Terhadap Preferensi Konsumen Memilih Uang Digital Dalam Transaksi Keuangan. *J. Ilm. Adm. Bisnis dan Inov*, *6*(1), 72-85.

Iskandar, I. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.

Sugiono, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D cet. Ke 10*. Bandung: Alfabeta.

Haryanti, P., & Azmi, M. F. (2023). Literasi Keuangan Syariah Terhadap Penggunaan Fintech Syari'ah Mahasiswa Gen Z. *Al-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah*, *5*(2), 289-302.

Yudha, A. T. R. C., Ei, S., Sei, M., Amiruddin, A. R., Hilmi, A. F., Kaffah, A. F., ... & Nadhifa, Z. (2020). *Fintech Syariah: Teori dan Terapan*. Scopindo Media Pustaka.

Pramana, A. B. (2022, November). Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah: Proposal Penelitian. In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Bisnis* (Vol. 2).

Jitmau, F., Leiwakabessy, P., & Ramadhani, A. F. (2025). Peran Dompet Digital Dalam Mempermudah Proses Transaksi Di Kalangan Mahasiswa Saint Paul Kota Sorong. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, *7*(1), 34-51. https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v7i1.3602

Norrahman, R. A. (2023). Peran Fintech Dalam Transformasi Sektor Keuangan Syariah. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, *1*(2), 101-126. https://doi.org/10.62421/jibema.v1i2.11

Fandiyanto, R., Maulana, A., Al-Faqih, D. D., Widiyanti, E. P., Putri, I. A., & Permatasari, I. (2024). Perkembangan Fintech Dalam Meningkatkan Transaksi Digital UMKM Di Indonesia. *Journal of Digital Business Research*, *1*(1), 15-26.